



Kebaktian Keluarga ***Kamis Putih***

GKI Gading Serpong

9 April 2020

***“Terpujilah Allah di tempat yang Maha Tinggi,
Bersyukur atas penyertaan-Nya di dalam
segala situasi kehidupan kita”***



**Jemaat dapat mempersiapkan diri
bersama dengan keluarga untuk Ibadah Kamis Putih
dengan bantuan liturgi yang sudah dipersiapkan.**

Majelis Jemaat GKI Gading Serpong

KERENDAHAN HATI DAN KETAATAN

Kebaktian Keluarga - Kamis Putih - 9 April 2020

GKI Sinode Wilayah Jawa Barat

PETUNJUK PELAKSANAAN

- Kebaktian Kamis Putih diselenggarakan dalam bentuk kebaktian bersama dengan keluarganya masing-masing.
- Pilihlah anggota keluarga yang berperan sebagai Pemimpin Liturgi (PL) dan juga anggota keluarga yang berperan sebagai Pembawa Renungan. Peran-peran ini dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing keluarga.

BERHIMPUN

PENYALAAAN 7 LILIN (Opsional)

Jika keluarga dapat menyediakan 7 lilin, keluarga bisa menyalakan 7 lilin yang menyimbolkan bahwa kita telah melalui 6 minggu Pra-Paskah dan juga 1 lilin sebagai simbol kehadiran Kristus.

SALAM PEMBUKA

PL Damai Tuhan besertamu!

Umat Dan besertamu juga!

PL Hari ini kita memperingati malam terakhir Yesus, sebelum Ia menderita sengsara dan disalibkan di Golgota. Di malam yang bersejarah itu, Yesus mengadakan perjamuan bersama murid-Nya, dan Ia pun memulai perjamuan itu dengan merendahkan hati di hadapan murid-Nya, dengan membasuh kaki murid-murid-Nya satu per satu.

Di malam yang sama,
 Ia pun berdoa di Taman Getsemani,
 mempersiapkan diri untuk mengalami jalan derita,
 sebagai ketaatan-Nya pada kehendak Sang Bapa.

Kerendahan hati dan ketaatan
 ditunjukkan Yesus di malam terakhir-Nya
 supaya Ia menjadi teladan bagi manusia,
 melewati setiap jalan penderitaan yang dihadapi,
 sebab besar kasih-Nya pada umat manusia.

Marilah bersama-sama dengan keluarga,
 kita siapkan hati untuk mendengar sapaan Allah,
 kita siapkan diri untuk menghadapi jalan penderitaan,
 dengan merenungkan kasih yang Yesus tunjukkan pada kita.

NYANYIAN UMAT

NKB 85 – KAR'NA KASIHNYA

Syair dan lagu: It Was Love; E. G. Heidelberg; Terjemahan: K. P. Nugroho

do = f 4 ketuk

5̣ 1 1 | 3 . . 5 | 3 1 2 3 | 2 . 4 . | 4 . '
 Me-nga-pa Ye - sus tu-run da - ri sor - ga,

2 1 | 7 . . 1 | 2 2 2 2 | 3 . . . | 3 '
 ma-suk du - nia g'lap pe - nuh ce - la;

5̣ 1 1 | 3 . . 5 | 3 1 2 3 | 2 . 4 . | 4 . '
 Ber-do - a dan ber-gu-mul da - lam ta - man,

2 1 | 7 . . 3 | 3 2 4 7 | 1 . . . | 1 '
 ca - wan pa - hit - pun di - t'ri - ma - Nya?

1 1 1 | 2 2 2 2 | 2 2 1 2 | 3 . . . | 3 . '
 Me-nga-pa Ye-sus mende-ri - ta, di - de - ra,

3 3 | ~~4~~ ~~4~~ ~~4~~ 3 | 2 2 ~~4~~ 6 | 5 . . . | 5 ' ,
dan mah-ko - ta du - ri pun di - pa - kai - Nya?

5 5 4 | 3 . . 4 | 5 1 2 3 | 2 . 4 . | 4 . ' ,
Me-nga-pa Ye - sus ma-ti ba - gi sa - ya?

2 1 | 7 . . 3 | 3 2 4 7 | 1 . . . | 1 ||
Ka - sih-Nya, ya kar'-na ka - sih - Nya.

Mengapa Yesus mau pegang tanganku,
bila 'ku di jalan tersesat?

Mengapa Yesus b'ri 'ku kekuatan,
bila jiwaku mulai penat?

Mengapa Yesus mau menanggung dosaku,
b'ri 'ku damai serta sukacitaNya?

Mengapa Dia mau melindungiku?

KasihNya, ya kar'na kasihNya.

DOA PEMBUKAAN

(Dipimpin oleh salah seorang anggota keluarga yang lain – bisa seorang anak kecil)

PL Marilah kita berdoa.... *(hening sebentar)*

Tuhan yang Maha pemurah,
pada malam ini kami bersyukur,
kami bisa berkumpul sebagai satu keluarga,
untuk merenungkan dan menghayati kasih Tuhan.

Kami rindu untuk mengenang malam sengsara Kristus,
di tengah keadaan dunia yang sedang kelam,

akibat virus Covid-19 yang ada di tengah kehidupan kami.
Tolong ya Tuhan supaya Engkau menguatkan iman kami,
Engkau yang mengobarkan semangat kami,
menghayati dan mengikuti jalan salib Kristus.
BagiNyalah kemuliaan sampai selama-lamanya.
Amin.

MAZMUR TANGGAPAN

menurut Mazmur 116:1-2, 12-19

PL Aku mengasihi TUHAN,
Umat sebab la mendengarkan suaraku dan permohonanku.
PL Sebab la menyendengkan telinga-Nya kepadaku,
Umat maka seumur hidupku aku akan berseru kepada-Nya.
PL Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN
Umat segala kebajikan-Nya kepadaku?
PL Aku akan mengangkat piala keselamatan,
Umat dan akan menyerukan nama TUHAN,
PL akan membayar nazarku kepada TUHAN
Umat di depan seluruh umat-Nya.
PL Berharga di mata TUHAN
Umat kematian semua orang yang dikasihi-Nya.
PL Ya TUHAN, aku hamba-Mu! Aku hamba-Mu, anak dari
hamba-Mu perempuan!
Umat Engkau telah membuka ikatan-ikatanku!
PL Aku akan mempersembahkan korban syukur kepada -Mu,
Umat dan akan menyerukan nama TUHAN,
PL akan membayar nazarku kepada TUHAN
Umat di depan seluruh umat-Nya,
PL di pelataran rumah TUHAN,
Umat di tengah-tengahmu, ya Yerusalem!

NYANYIAN UMAT

KJ 460 – Jika Jiwaku Berdoa

Syair: Leer mij, Heer, als in gebeden, P. I. Moeton, Terjemahan: I. S. Kijne (1899 – 1970) dengan perubahan, Lagu: Anni F. Harrison

do = f 4 ketuk

5 . 6̣ 5 3 | 5 . 4̣ 4 3 ' | 2 6̣ 1 3 | 5 . 4̣ 3 . ' |
Ji - ka ji - wa - ku ber - do - a ke - pa - da - Mu, Tu - han - ku,

5 . 6̣ 5 3 | 5 . 4̣ 4 3 ' | 2 6̣ 1 7 | 3 . 2̣ 1 . ' |
a - jar a - ku t'ri - ma sa - ja pem - be - ri - an tangan - Mu

1 . 2̣ 2 1 | 1 2̣ 3 2 1 ' | 2 . 2̣ 3 5 | 6 5 2 . ' |
dan menga - ku, s'perti Yesus di depan seng - sa - ra - Ny a:

5 . 6̣ 5 3 | 5 . 4̣ 4 3 ' | 2 6̣ 1 7 | 3 . 2̣ 1 . ||
Jangan kehendak - ku, Ba - pa, kehen - dak - Mu ja - di - lah.

Apa juga yang Kautimbang baik untuk hidupku,
biar aku pun setuju dengan maksud hikmatMu,
menghayati dan percaya, walau hatiku lemah:
Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.

Aku cari penghiburan hanya dalam kasihMu.
Dalam susah Dikau saja perlindungan hidupku.
'Ku mengaku, s'perti Yesus di depan sengsaraNya:
Jangan kehendakku Bapa, kehendakMu jadilah.

PERENUNGAN FIRMAN TUHAN

DOA EPIKLESE

(dipimpin oleh anggota keluarga yang bertugas membacakan Alkitab dan perenungan)

PEMBACAAN ALKITAB

Yohanes 13:1-17, 31-35

(*hening sejenak*)

PERENUNGAN

(*dibicarakan oleh salah seorang anggota keluarga yang bertugas membaca renungan*)

Tampaknya ketaatan masih menjadi persoalan besar bagi kehidupan kita. Tidak sedikit orang yang memilih untuk memberontak daripada berperilaku taat. Tak usah jauh-jauh. Dalam beberapa hari terakhir ini saja, kita melihat banyak orang yang tidak menaati himbauan pemerintah untuk melakukan *social-distancing* atau bahkan *physical-distancing* di rumah masing-masing. Kita masih mendengar berita bagaimana aparat keamanan melakukan sidak dan membubarkan orang-orang yang masih berkerumun. Merasa diri sehat dan baik-baik saja menjadi salah satu alasan masyarakat untuk tidak menaati himbauan pemerintah melakukan *social-distancing*.

Tanpa sadar, ketidaktaatan ini dapat membawa musibah bagi orang lain. Seseorang yang merasa baik-baik saja ternyata dapat menjadi *hidden carrier* virus Covid-19 untuk orang lain. Ketidaktaatannya justru merugikan kehidupan orang lain. Ia hanya mengasihi dirinya sendiri dan abai untuk mengasihi orang lain.

Refleksi ini menyadarkan kita bahwa ketaatan bukan sekadar kewajiban atau paksaan. Ketaatan justru menjadi cermin bagaimana kita mengasihi orang lain. Itulah yang tampak dalam kehidupan Yesus di tengah dunia. Ketaatan-Nya untuk tunduk pada kehendak Bapa-Nya, hingga Ia mengalami penderitaan, semata-mata terjadi karena Ia mengasihi dunia. Bahkan kasih-Nya ini membuat Ia mengambil peran sebagai hamba

untuk membasuh kaki para murid-Nya. Ia menundukkan diri di hadapan para murid yang Ia kasih. Padahal, para murid adalah orang-orang yang kotor. Sebut saja Yudas Iskariot yang telah berencana untuk mengkhianati guru-Nya. Ada juga Simon Petrus yang akan menyangkal diri-Nya. Namun Yesus tidak menyuruh mereka membersihkan diri, menghakimi, apalagi menghukum mereka. Karena kasih-Nya, Yesus malah tunduk, merendahkan diri di hadapan mereka, dan membersihkan diri mereka sebagai simbol penyucian.

Ketaatan hanya bisa kita lakukan dengan kerendahan hati. Mau tunduk di hadapan orang lain. Relu untuk menanggalkan status ataupun gengsi diri sendiri. Berani untuk meninggikan orang lain dan memposisikan diri selangkah di belakang orang lain. Dalam keadaan itulah, kita memiliki ketaatan yang murni. Ketaatan bukan lagi soal paksaan atau kewajiban. Ketaatan adalah bentuk kita memenuhi perintah baru dari Yesus untuk saling mengasihi.

(jeda 5 hitungan)

- (1) Apakah kita menyadari bahwa ketaatan merupakan cerminan kasih kita kepada sesama?

(jeda 5 hitungan)

- (2) Sejauh mana kasih yang kita tunjukkan telah mendorong kita untuk merendahkan hati di hadapan orang lain?

(jeda 5 hitungan)

- (3) Hal-hal apa saja yang dapat kita taati sebagai bentuk kasih kita terhadap sesama dan dunia yang sedang menantikan pemulihan dari virus Covid-19 ini?

SHARING KELUARGA

Setelah pertanyaan ketiga selesai dibacakan, pembawa renungan **memimpin sharing** antar-anggota keluarga terkait perenungan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.

NYANYIAN UMAT

PKJ 275 – Perintah Baru

Syair: *A New Commandment*, berdasarkan Yohanes 13:34-35, disusun oleh Yamuger, 1998, Lagu: Anonim

do = d 4 ketuk

5 | 3 . . 3 | 2 1 . 1 1 | 4 . 4 3 | 2 . 3 4 |
 Pe - rin - tah ba - ru ku - be - ri pa - da - mu, a - gar

5 . 5 5 . 3 | 2 1 . 1 1 | 6 . 4 3 | 2 . 3 4 |
 di an - ta - ra ka - mu sa - ling meng - a - sih - i sa - ma

5 . 5 . 3 | 2 1 . 1 1 | 4 . 7 7 | 1 . . 1 | i . .
 se - per - ti A - ku meng - a - sih - i - mu, se - hing -

i | 7 7 6 . 6 | 5 . 6 5 . 3 | 2 1 . 1 | 6 . . 6 |
 ga o - rang a - kan ta - hu eng - kau mu - rid - Ku, ji - ka - lau

5 . 3 5 3 | 2 . 3 . | 3 . . 1 | i . . i |
 sa - ling meng - a - sih - i. Se - hing - ga

7 7 6 . 6 | 5 . 6 5 . 3 | 2 1 . 1 |
 o - rang a - kan ta - hu eng - kau mu - rid - Ku, ji -

6 . . 6 | 5 . 3 5 3 | 2 . . . | 1 . . ||
 ka - lau sa - ling meng - a - sih - i.

DOA KELUARGA

(Setiap anggota keluarga mendoakan satu sama lain. Setelah selesai, kepala keluarga menutup doa keluarga dengan doa komitmen agar setiap orang dapat mewujudkan kasih melalui kerendahan hati dan ketaatan. Doa keluarga ditutup dengan Doa Bapa Kami yang diucapkan bersama-sama).

PENUTUP

PL Kiranya di malam sebelum kita memperingati
sengsara Kristus di Golgota,
meneguhkan kita untuk terus berjalan di dalam kasih-Nya:
kasih yang menyucikan,
kasih yang meninggikan umat-Nya,
dan kasih yang melenyapkan ketakutan.
Supaya bukan lagi kebodohan yang kita lihat,
tapi kita menyaksikan jaminan dan harapan dari Allah,
saat kita memandang salib Kristus, Raja Kehidupan!

NYANYIAN UMAT

KJ 169 – Memandang Salib Rajaku

Syair: When I Survey the Wandrous Cross, Isaac Wats, 1707,

Terjemahan: (bait 1) I. S. Kijne (1899 – 1970), (bait 2-5) Yamuger, 1978,

Lagu: Edward Miller, 1790

do = d 3 ketuk

1 | 3 4 2 | 1 . 3 | 5 . 6 | 5 . ' 5 | i . 7 |
Me - man - dang sa - lib Ra - ja - ku yang ma - ti

6 . 5 | 5 4 3 | 3 2 ' 2 | 5 . 6 | 7 . 5 | i 3
un - tuk du - ni - a, ku - ra - sa han - cur cong -

4 | 5 . ' 1 | 4 . 3 | 2 . 1 | 1 3 2 | 1 . ||
kak - ku dan har - ta hi - lang har - ga - nya.

Tak boleh aku bermegah selain di dalam salibMu;
kubuang nikmat dunia demi darahMu yang kudus.

Berpadu kasih dan sedih mengalir dari lukaMu;
mahkota duri yang pedih menjadi keagunganMu.

Melihat darah lukaNya membalut tubuh Tuhanku,
'ku mati bagi dunia dan dunia mati bagiku.

Andaikan jagad milikku dan kuserahkan padaNya,
tak cukup bagi Tuhanku diriku yang dimintaNya.

PENUTUP

PL Kiranya Yesus Kristus,
 yang demi kita telah taat sampai mati,
 bahkan sampai mati di kayu salib,
 menjaga dan menguatkan kita,
 kini dan selamanya!

RITUS TENEBRAE - PEMADAMAN 7 LILIN (Opsional)

Jika di bagian awal keluarga menyalakan 7 lilin, maka pada bagian ini, keluarga mematikan lilin tersebut sebagai simbol akan kegelapan yang hadir melalui peristiwa tertangkapnya Yesus dan kematian Yesus yang akan direfleksikan dalam Jumat Agung. Ketujuh lilin dapat dimatikan secara bergantian oleh seluruh anggota keluarga.

DOA HENING

(umat mengambil doa secara pribadi)